



PENERAPAN PEMBELAJARAN GURU PAI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL-AZHAR SRIWIJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025

Ali Ahmad Fajri¹, Sulthan Syahril², Yuli Habibatul Imamah³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: alifajriahmad40@gmail.com

Abstract

Field findings in this study are: planning the principal's supervision is carried out in a planned, systematic and continuous manner. At this stage the head of the school conducts the stages of determining the name of the teacher to be observed, determining the time of observation, compiling an observation grid, determining whether class observations are known to the teacher or not, this is based on an agreement between the principal and the teacher. At the stage of implementing observation, Activity of the head of the sect Ternyata does not interfere with the course of the learning process in class even the principal at the end of class hours provides motivation to students to continue learning diligently. At the follow-up stage, the results of supervision are discussed together between teachers and principals who discuss teacher deficiencies in teaching in the hope that in the future teachers can improve them.

Teachers have good performance in the learning process, this can be seen from the process of preparing learning plans that are arranged in accordance with the criteria set in teacher performance standards, at the stage of implementing learning teachers are able to master the material well, then teachers are able to vary teaching methods and using learning media and providing opportunities for students to evaluate tests with questions and answers. In addition, teachers are able to evaluate tests by asking several questions during the last learning session.

Keywords: *Supervision of Headmaster, PAI Teacher Performance*

Abstrak

Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan supervisi kepala Sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala Sekolah dengan guru. Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala Sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahapan tindak lanjut hasil supervise dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala Sekolah yang membahas kekurangan – kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

Guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang di

tetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk evaluasi test dengan pertanyaan dan jawaban Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap menghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Secara esensial pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh semua insan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan juga dijalankan bukan hanya untuk menuntut ilmu dan kemahiran, malah memberi harapan kepada setiap individu untuk memiliki kepribadian yang berakhlak. Oleh sebab itu, proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah sangat memerlukan adanya perubahan dalam berbagai aspek, terutama berkenaan dengan kemampuan pengembangan peserta didik dan proses pembelajaran dan bimbingannya.

Disamping itu juga pendidikan adalah segala upaya dalam menyemai pemahaman dan kesadaran pada diri manusia. Tujuan pendidikan nasional memiliki selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu manusia sebagai makhluk yang diproses menuju pada arah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan merupakan hal yang

sangat urgen dalam kehidupan ini, sebab pendidikan akan menentukan kemana arah atau masa depan suatu kaum. (Permadi, 2022) Pendidikan Islam secara terminologi adalah “Suatu proses mempersiapkan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupannya agar lebih efektif dan efisien.”

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyasa, 2005) Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *knowledge is constructed by humane*. Atas dasar inilah, maka dikembangkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang membuka peluang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memberdayakan diri karena dalam teori pendidikan modern, cara belajar yang terbaik adalah peserta didik mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Oleh karena itu, dalam rangka penerapan pendekatan kontekstual ini, kebiasaan guru yang melakukan akting di ‘panggung’ kelas dan peserta didik hanya menonton apa yang diperankan guru, sudah saatnya harus diubah menjadi siswa yang aktif belajar, sedangkan guru hanya membimbing dari dekat. Sebagai konsekuensinya, guru harus mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat (*interest*) dan perhatian peserta didik. Dengan kata lain, guru harus mampu memotivasi mereka dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan, oleh karena itu guru sebagai pelaksana kegiatan belajar peserta didik.

SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya Jalan Beringin II, Blok F 32, Kelurahan 15 Ulu, Kecamatan Jakabaring, Palembang Sumatera Selatan, Kode POS 30257 adalah salah satu lembaga pendidikan dengan kurikulum berbasis kompetensi dan disempurnakan dengan menggunakan Standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum 2013 revisi 2020 dan kurikulum merdeka kurikulum 2013 revisi 2020 dan kurikulum merdeka, SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya ini mencoba menerapkan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya.

Pendekatan pembelajaran kontekstual di terapkan pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilatar belakangi oleh keprihatinan dengan kondisi proses pembelajaran yang terjadi di tanah air, yang hanya melahirkan output

yang kaya dengan gagasan akan tetapi sangat miskin dengan aplikasi. Mereka semua sangat memahami apa yang dipelajari akan tetapi tidak memiliki kemauan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan penelitian tesis ini, penulis mencoba dan berupaya semaksimal mungkin untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *fenomenologik*. Metode dan pendekatan tersebut dipilih karena berkaitan langsung dengan kehidupan, khususnya di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya. Dengan pendekatan *fenomenologik*, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya secara mendalam. (Moleong, 2017) Sumber data dalam penelitian ini, peneliti membagi pada dua jenis data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data induktif merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua atau banyak) atas pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa atau sedikit). Analisis ini, menurut Moleong¹⁰⁶ digunakan atas dasar pertimbangan : (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, (3) analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lain, dan (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai secara eksplisit, sebagai bagian dari struktur analitik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data Tentang Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di SMP Islam Al-Azhar Sriwijayang

Sesuatu dikatakan bermakna apabila sesuatu itu memiliki nilai guna bagi yang melakukannya. Sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, dikatakan bermakna bagi siswa apabila pembelajaran itu memiliki nilai guna bagi yang belajar. Kenapa harus menemukan 'makna', karena menemukan makna merupakan tujuan dan ciri utama pendekatan pembelajaran kontekstual.¹⁰⁸ Dengan

pendekatan kontekstual, siswa akan memiliki antusias dan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran PAI karena siswa melakukan proses belajar dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri.

Dari tujuan pembelajaran tersebut di atas, mempunyai implikasi bahwa pembelajaran kontekstual akan membangkitkan semangat dan menantang para siswa untuk terus belajar dan menemukan sendiri (materi/konsep) apa yang dipelajarinya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual juga akan membawa mereka pada belajar mengalami bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami konsep atau teori.

Tujuan pembelajaran seperti ini selaras dengan pendekatan pembelajaran *pakem-gembrot*, yakni pembelajaran yang aktif, efektif, menarik, gembira dan berbobot. Pembelajaran yang aktif maksudnya dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar. Pembelajaran yang efektif maksudnya tidak banyak memerlukan waktu yang panjang. Pembelajaran yang menarik artinya dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar. Selain itu, mereka juga merasa gembira, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, karena itulah dikatakan berbobot.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

1. Prosedur Pelaksanaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, perencanaan pembelajaran dibuat sebagai antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu suasana pembelajaran yang terarah, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Islam Al- Azhar Sriwijaya mengacu pada petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang tersedia, sesuai dengan ketentuan dan teori- teori pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan pada umumnya. Perencanaan ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹¹³

- a) Pertama yang dilakukan oleh para guru termasuk guru mata pelajaran PAI ialah melihat atau mengkaji kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b) Setelah diketahui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasarnya (KD), kemudian dijabarkan dalam indikator hasil belajar sesuai dengan jenis keterampilan atau pengetahuan yang akan dikembangkan.
- c) Dalam penetapan indikator ketercapaian tersebut, di upayakan

lebih konkret serta dapat terukur dan teramati. Karena semakin dapat terukur dan konkret maka akan semakin mudah dalam melakukan penilaiannya.

- d) Langkah selanjutnya adalah menentukan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang akan di gunakan. Metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan materi, siswa dan tempat dimana proses pembelajaran tersebut dilakukan, apakah di kelas atau di luar kelas.
- e) Melengkapi rencana pembelajaran dengan lembar kerja siswa.

Langkah-langkah ini senantiasa dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Setelah dilakukan perencanaan (planning) yang matang dan maksimal, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan (action plan). Pelaksanaan merupakan langkah konkret dari perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya senantiasa mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai guru yang baik senantiasa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, karena melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan akan membawa pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, sebagai guru yang baik, sebelum melaksanakan proses pembelajaran hendaknya mengetahui gambaran --walaupun secara umum-- tingkat kemampuan, dan kemauan yang dimiliki oleh siswa- siswanya. Salah satu yang sering dilakukan di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya ini adalah dengan melakukan *pre-test*, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pendek yang memerlukan jawaban-jawaban yang sederhana, akan tetapi cukup untuk menggambarkan tingkat kemampuan siswa. Pengetahuan awal tentang bagaimana respon siswa terhadap pertanyaan tersebut, dapat menggambarkan tingkat kemauan atau minat (*interest*) siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, langkah seperti ini sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah materi yang akan diberikan tersebut telah diketahui atau belum. Hal ini juga akan membantu guru dalam menentukan *min 'aina nabda*, dari mana kita memulai pelajaran.

2. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kontekstual di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya terdiri atas pengelolaan kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan isi pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, berikut hasil penelitian dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

C. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar yang telah dilakukan oleh setiap siswa. Evaluasi sangat bermanfaat, terutama dalam mengetahui siswa yang belum atau sudah memahami bahan ajar yang diberikan. Evaluasi dilakukan bisa dalam bentuk pemberian soal-soal atau latihan-latihan, atau dalam bentuk performance, evaluasi (penilaian) proses, dan evaluasi (penilaian) berbasis kelas.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya, terutama dalam rangka menerapkan pendekatan kontekstual, menurut Dadih Ad Diyar, dilakukan dengan melalui penilaian yang sebenarnya (autentic assesment) ialah dengan cara mengumpulkan semua data yang dapat memberikan informasi tentang perkembangan siswa.

Penilaian seperti ini menurut Dedi Supriatna, diperlukan untuk mengetahui gambaran perkembangan belajar siswa untuk dapat memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data-data atau informasi yang dikumpulkan guru memberikan informasi tentang kemacetan siswa dalam belajar, maka ia segera mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar.

Akan tetapi yang perlu digaris bawahi, menurut Dadih Ad Diyar, bahwa pelaksanaan autentic assesment adalah penilaian ini bukan untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Akan tetapi lebih ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (learning how to learn), bukan hanya ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran. Data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, yang perlu dilakukan oleh guru adalah dengan penilaian portofolio, penilaian kinerja, dan penilaian berbasis kelas. Penilaian potofolio dilakukan terhadap kumpulan hasil kerja seorang siswa (individual) yang dihasilkan dari pengalaman belajar siswa dalam priode waktu tertentu.

Penilaian kinerja atau performance, dilakukan dengan cara mengamati segala bentuk aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian seperti ini dilaksanakan dalam pembelajaran PAI dalam kelompok diskusi, melakukan praktek shalat, manasik dan lain

sebagainya, yang dapat diamati atau diobservasi. Sedangkan penilaian berbasis kelas (PBK) merupakan penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri mereka sendiri.

Bentuk penilaian seperti ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur dari siswa. Penilaian ini menurut Dedi Supriatna, dilakukan oleh dirinya sebagai guru dan dilakukan oleh siswa itu sendiri. Hal ini dilakukan karena hanya guru atau ia sendiri yang mengetahui tingkat keberhasilan siswanya, kemudian siswa sendiri akan lebih meningkatkan cara belajar sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, cara penilaian dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, dengan mengukur semua kemampuan yang dimiliki, kemudian hasilnya di analisis untuk diadakan tindak lanjut, baik dengan pengayaan atau remedial.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi ini senantiasa dibarengi dengan pembelajaran remedial, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan minimal dalam segi kemampuan dan ketuntasan dalam belajar. Hal ini penting dilakukan karena keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran terletak pada kemampuan mereka dalam mengelola belajar, kondisi belajar, dan membangunkan struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan awal serta mampu mempersentasikannya kembali, sebagai bentuk keterampilan mengkomunikasikan kepada orang lain.

D. Potensi dan kelemahan Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual di SMP Islam Al-Azhar Sriwijayang

Dalam pengamatan penulis, sebagai hasil observasi yang dilakukan selama melakukan penelitian, faktor-faktor yang menunjang keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya, terdapat beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Untuk mengetahui potensi pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya adalah sebagai berikut : Pertama, faktor sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia yang profesional dalam hal ini guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas mereka dalam mengembangkan materi secara mandiri dengan berinovasi, atau pun mengadopsi dari teman sejawat yang lain yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan pendekatan

pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran tertentu, kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh.

Hal ini diketahui penulis dari guru PAI, bahwa sedikit banyak langkah-langkah, strategi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang diterapkan merupakan sebagian hasil adopsi dari guru mata pelajaran lain, dan dengan diikuti diskusi yang matang untuk menetapkan apakah strategi tersebut cocok diterapkan dalam mata pelajaran PAI, sehingga mampu membangkitkan kompetensi dan potensi siswa.

Kedua, faktor siswa, sikap antusiasme dan rasa ingin tahu yang besar dari mereka merupakan faktor penunjang pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual. Hal ini terlihat ketika mereka mengikuti proses pembelajaran, semangat mereka untuk tampil menjadi yang terbaik dan menjadi kelompok yang terbaik dalam setiap presentasi kelompok di depan kelas. Begitu juga terlihat dalam praktek, dimana mereka selalu antusias dan terlibat aktif dalam aktivitas prakteknya.

Ketiga, faktor pimpinan Sekolah. Adanya political will dan sikap empati pimpinan sekolah sebagai pimpinan lembaga terhadap pelaksanaan program dapat menjadi pembangkit semangat guru. Bahkan, dalam keadaan tertentu, pimpinan SMP Al-Azhar Sriwijaya turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.

Keempat, faktor orang tua/wali siswa, terdapatnya partisipasi aktif dari para orang tua/wali siswa dan kerjasama mereka dalam memajukan Sekolah, karena memang kerjasama dengan orang tua sangat dibutuhkan oleh pihak Sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya komite SMP ditingkat yang menampung aspirasi semua orang tua siswa pada level Sekolah, sehingga segala informasi mengenai sekolah maupun perilaku siswa dapat disampaikan kepada masing-masing orang tua.

Kelima, faktor iklim Sekolah, seluruh warga sekolah(guru, murid, pimpinan dan staff) saling membangun hubungan yang sangat harmonis sehingga sangat memungkinkan terlaksananya pendekatan pembelajaran kontekstual dengan baik.

Keenam, faktor sarana dan prasarana, dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya yang cukup, antara lain dengan adanya perpustakaan madarasah, internet, komputer, dan lain-lain semakin mendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Selain faktor penunjang sebagaimana di kemukakan di atas, terdapat pula kelemahan dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran

kontekstual mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya, diantaranya adalah:

Pertama, faktor peserta didik, banyaknya peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dari kecerdasan, tingkat ekonomi, maupun status sosialnya. Ini memicu tenaga dan pikiran yang ekstra untuk menanganinya secara manusiawi dan adil.

Kedua, faktor sumberdaya tenaga pendidik, terkadang guru juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang maksimal, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas kurang mengena terhadap sasaran yang diharapkan.

Dengan berbagai macam potensi maupun kelemahan, penulis beranggapan bahwa pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI sangat efektif untuk diterapkan. Ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil dan prestasi belajar siswa, mereka lebih memahami dan menguasai materi, karena mereka belajar mengalami, mereka terlibat aktif di dalamnya, bukan hanya menghafal konsep atau materi belaka.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya, kemudian melakukan analisis yang didukung oleh teori-teori yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan kontekstual secara garis besar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar Sriwijaya.

Hal itu disebabkan guru PAI bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan.

Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari potensi dan kelemahan, baik dari sisi guru, siswa, sarana prasarana, maupun lingkungan sekolah dalam hal ini dukungan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mulyasa, E. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Remaja Ros).
- Permadi, R. (2022). Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Ogan Komering Ulu Timur. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 00(00), 1-12. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99-113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>